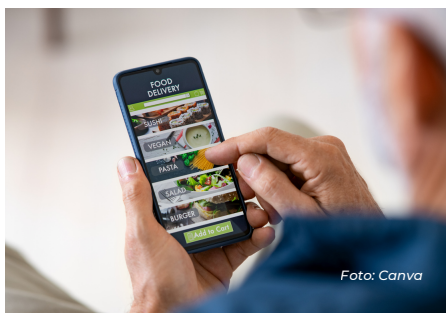


Studi Pekerjaan Hijau di Subsektor Tekstil dan Produk Tekstil yang Padat Karya untuk Mendorong Industri Hijau



Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) telah menyusun Peta Okupasi Pekerjaan Hijau di lima sektor dan Peta Jalan Pengembangan Tenaga Kerja Hijau di delapan sektor. Namun, pekerjaan hijau yang teridentifikasi masih didominasi peran dengan kualifikasi pendidikan tinggi. Peran-peran dengan kualifikasi pendidikan di bawah D-3—yang banyak diisi kelompok kelas menengah-belum terpetakan. Hal ini menjadi tantangan khusus di sektor padat karya seperti tekstil dan garmen yang memiliki dampak lingkungan besar dan menjadi prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029. Dengan dukungan Open Society Foundation dan Pusat Industri Hijau, Kementerian Perindustrian, SMERU melakukan studi pada subsektor tekstil dan produk tekstil (TPT) untuk memetakan permintaan dan penawaran dalam pekerjaan hijau. Temuan studi akan diramu menjadi masukan kebijakan bagi pemerintah untuk mempercepat transformasi subsektor TPT menjadi industri hijau yang tangguh dan inklusif. [Klik gambar](#) untuk mengetahui lebih banyak tentang studi ini.

Publikasi Terbaru



The Impact of Super Apps on the Nutrition Transition in Low- and Middle-Income Countries: Evidence from Indonesia

Memesan makanan lewat *super app* kini jadi kebiasaan banyak orang. Artikel ini menelaah bagaimana akses mudah ke layanan tersebut berpengaruh pada indeks massa tubuh (BMI), kelebihan berat badan, dan obesitas. Salah satu temuannya: penggunaan *super app* meningkatkan BMI rata-rata 0,6 dan lingkaran pinggang 1,8 cm. Apa temuan lainnya? Apa implikasinya bagi kebijakan kesehatan? [Klik gambar](#) untuk membaca artikelnya.

Blog



Melibatkan Anak Secara Bermakna dalam Penelitian

Dalam banyak penelitian, anak masih diposisikan sebatas responden sehingga suara mereka kurang terwakili. Tak jarang, penelitian tentang anak menggunakan perspektif orang dewasa sehingga temuan yang dihasilkan bias karena tidak sepenuhnya mencerminkan pengalaman dan suara anak. SMERU berkomitmen menerapkan partisipasi anak yang bermakna dalam penelitian. Bagaimana caranya? [Klik gambar](#) untuk membaca blog selengkapnya.



SMERU Masuk Daftar “100 Think Tanks to Watch 2025”

SMERU terpilih masuk dalam daftar “100 Think Tanks to Watch 2025” yang dirilis oleh On Think Tanks (OTT) tahun ini. Pengakuan ini sepenuhnya berasal dari nominasi sesama *think tank*, profesional sektor kebijakan, dan komunitas OTT, yang menilai SMERU sebagai lembaga dengan praktik atau kontribusi yang berdampak dalam setahun terakhir. Pengakuan ini menjadi dorongan penting bagi SMERU untuk terus memperkuat kualitas penelitian dan perannya dalam mendukung kebijakan publik yang lebih baik. OTT adalah konsultan global yang mendukung organisasi riset, lembaga filantropi, dan pemerintah untuk memperkuat pengambilan kebijakan berbasis bukti. [Klik gambar](#) untuk mengunduh daftar “100 Think Tanks to Watch 2025”.

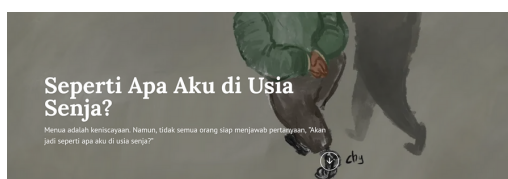
Kegiatan



Peluncuran Hasil Kajian Deprivasi Hak Anak Multidimensi

Indonesia masih menghadapi tantangan besar: 11,4% atau 9,2 juta anak hidup dalam rumah tangga miskin (2024). Situasi ini menjadi sorotan dalam peluncuran kajian analisis deprivasi hak anak multidimensi oleh Kementerian PPN/Bappenas pada 18 November lalu di Jakarta. Peluncuran dilakukan oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Prof. Dr. Pratikno (via *online*); Menteri PPN/Kepala Bappenas, Prof. Rachmat Pambudy; Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Arifah Choiri Fauzi; Menteri Sosial, Saifullah Yusuf; Kepala BPS, Amalia Adininggar; dan Kepala Perwakilan UNICEF Indonesia, Maniza Zaman. Kajian ini merupakan studi kemiskinan pertama yang menggunakan pendekatan deprivasi hak anak multidimensi, dikembangkan oleh Bappenas, UNICEF Indonesia, BPS, dan The SMERU Research Institute. Pendekatan ini menilai kesejahteraan anak secara lebih menyeluruh berdasarkan tujuh dimensi, serta menyesuaikan dengan siklus hidup anak (0–4 tahun, 5–12 tahun, 13–17 tahun). Salah satu temuannya menunjukkan bahwa lebih banyak anak mengalami deprivasi multidimensi dibandingkan kemiskinan moneter semata, dan 8,20% terdampak oleh keduanya.

SMERU di Media



Artikel harian *Kompas* ini membahas kenaikan usia harapan hidup di Indonesia dan tantangan kualitas hidup yang muncul. Kondisi ekonomi lansia menjadi sorotan karena banyak yang sudah tidak lagi bekerja. Studi SMERU (2022) yang dikutip dalam artikel tersebut ini menyerukan perlunya memperkuat menunjukkan lebih dari 70% lansia belum memiliki jaminan pensiun maupun asuransi hari tua. [Klik gambar](#) untuk membaca artikelnya.



Artikel *SindoNews.com* ini menyoroti perbaikan data bansos yang belum optimal karena masih ditemukan identitas tidak valid, penerima ganda, serta potensi penerima miskin yang terlewat. Artikel yang mengutip studi SMERU ini menyerukan perlunya memperkuat akuntabilitas dan partisipasi publik agar bantuan lebih tepat sasaran. [Klik gambar](#) untuk membaca artikelnya.

SMERU Learning Centre



IN-HOUSE TRAINING

Butuh pelatihan *customized*?
Hubungi kami sekarang!

0812 5285 5028

- ✓ Silabus
- ✓ Metode
- ✓ Bedah Kasus
- ✓ Coaching

slclab.id